

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Marjin Laba Bersih

2.1.1.1 Pengertian Marjin Laba Bersih

Tujuan dari didirikannya sebuah perusahaan antara lain ingin mendapatkan laba sebesar – besarnya. Jika perusahaan mendapatkan laba yang sebesar – besarnya maka dapat diindikasikan bahwa perusahaan tersebut mendapatkan dana dari penjualan yang telah dilakukannya juga dengan besar pula. Dari hasil penjualan itupun akan didapatkan sebuah laba bersih, untuk perhitungan laba bersih ini dapat menggunakan *Net Profit Marjin* atau Marjin Laba Bersih.

Menurut Werner R. Murhadi (2015:64), pengertian dari Marjin Laba Bersih, yaitu:

“Kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan laba di setiap periode penjualannya. Semakin tinggi Marjin Laba Bersih maka kinerja perusahaannya pun semakin baik.”

Menurut Syamsuddin (2011:62), menyatakan jika Marjin Laba Bersih, yaitu:

“Penjualan sesudah dikurangi semua beban dan pajak yang menghasilkan laba bersih lalu dibagi dengan penjualan perusahaan. Semakin tinggi Marjin Laba Bersih maka semakin baik pula operasi ataupun kinerja dari perusahaan tersebut.”

Menurut Rudianto (2013:192), mengatakan bahwa marjin laba bersih, yaitu:

“Ukuran besarnya persentase setiap penjualan yang sudah dikurangi dengan semua beban – beban perusahaan, termasuk juga bunga dan pajak.”

Berdasarkan definisi yang telah dipaparkan oleh penulis diatas maka penulis menyimpulkan bahwa Marjin Laba Bersih adalah sebuah rasio profitabilitas yang dapat mengetahui seberapa sanggup dan seberapa besar sebuah perusahaan mendapatkan persentase laba bersih dari hasil penjualannya.

2.1.1.2 Pengukuran Marjin Laba Bersih

Marjin Laba Bersih ini dapat menggambarkan besarnya persentase laba bersih yang telah diperoleh oleh perusahaan pada setiap periode penjualannya.

Menurut Sugiyono (2016:45), Marjin Laba Bersih yaitu:

“Rasio yang dapat menunjukkan seberapa besar laba bersih yang telah diperoleh oleh suatu perusahaan.”

Untuk mengukur besarnya persentase yang telah diraih oleh suatu perusahaan dapat menggunakan rumus marjin laba bersih yang memiliki indikator perhitungan yaitu laba setelah pajak atau laba bersih dan juga indikator lainnya yaitu penjualan yang telah dilakukan oleh perusahaan. Menurut Sulistyanto (2013:7), menyatakan bahwa:

“Nilai Marjin Laba Bersih ini dikatakan baik apabila besarnya persentase lebih dari 5%.”

Menurut Sutrisno (2012:222), rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

2.1.2 Rasio Utang (DER)

2.1.2.1 Pengertian Rasio Utang (DER)

Menurut Sitanggang (2014:23), Pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu:

“Rasio antara total kewajiban dengan total ekuitas dalam perusahaan yang memberi gambaran perbandingan antara total utang dengan modal perusahaannya sendiri.”

Menurut Bambang Wahyudiono (2014:75), menjelaskan bahwa rasio utang atas modal, yaitu:

“Rasio yang menunjukkan perbandingan antara total utang yang dimiliki perusahaan dengan total modalnya sendiri.”

Dan juga menurut Kasmir (2014:157), yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan:

Rasio yang digunakan untuk membandingkan antara total utang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas yang ada. Dan juga rasio ini digunakan agar dapat diketahui jumlah dana yang disediakan oleh para kreditur dengan pihak perusahaan. Yang dengan kata lain bahwa rasio ini berguna untuk mengetahui seluruh modal perusahaan yang dijadikan jaminan kepada pihak kreditur.

Hal tersebut juga mengindikasikan jika rasio ini semakin besar maka perusahaan memiliki ketergantungan yang besar terhadap kreditur dan itu tentunya tidak baik bagi kesehatan perusahaan. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi akan mengakibatkan perusahaan merugi sebab perusahaan harus menanggung biaya

modal yang besar dan akhirnya laba yang diperoleh oleh perusahaan akan berkurang karena harus membayar utang – utangnya (Brigham dan Houston, 2013:86).

Berdasarkan definisi yang telah dipaparkan oleh penulis diatas maka penulis menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* ini ialah sebuah rasio yang membandingkan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal perusahaannya sendiri dan juga rasio ini dapat memberikan gambaran seberapa besar modal perusahaan yang telah dijadikan jaminan kepada para kreditur.

2.1.2.2 Indikator Rasio Utang (DER)

Rasio ini memiliki kegunaan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan menggunakan modal dari luar dalam arti lain dari para kreditur untuk menjalankan sebuah perusahaannya. Semakin besar modal dari kreditur yang berarti semakin kecil modal sendiri untuk membiayai untuk menjalankan operasi perusahaan. Untuk mengetahui rasio ini ada rumus yang memiliki indikator total liabilitas dan juga total ekuitas. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012:70), rumus untuk menentukan sebuah DER, yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Batas penggunaan modal dari kreditur ini menurut Peraturan Menteri Keuangan No. 169/PMK.010/2015 tentang Penentuan Besarnya Perbandingan Antara Utang dan Modal Perusahaan Untuk Keperluan Penghitungan Pajak

Penghasilan mulai dari awal tahun 2016 batas untuk utang perusahaan adalah sebesar empat dibanding satu (4:1).

Menurut Brigham dan Houston (2011:151), pembiayaan dengan utang memiliki tiga keterkaitan yang penting, yaitu:

- a. Memperoleh dana dari kreditur membuat para *shareholder* dapat mempertahankan pengendalian atas perusahaan dengan investasi yang terbatas.
- b. Para kreditur melihat dana yang disetor perusahaan untuk memberikan jaminan sehingga jika para *shareholder* hanya memberikan sebagian kecil dari total pembiayaan maka risiko perusahaan sebagian besar ada pada kreditur.
- c. Jika perusahaan memperoleh *return* yang lebih besar atas investasi yang berasal dari utang dibandingkan pembayaran bunga, maka *return* atas modal pemilik akan lebih besar.

2.1.3 Rasio Pembayaran Dividen (DPR)

2.1.3.1 Pengertian Rasio Pembayaran Dividen (DPR)

Pembayaran dividen yang dilakukan oleh perusahaan untuk para *shareholder* itu menggunakan laba ditahan perusahaan sebagai sumber dana pembayarannya. Menurut Melati Pratiwi Sudirjo (2016), menyatakan bahwa:

Rasio pembayaran dividen memiliki pengaruh bagi *shareholder* dan perusahaan yang membayar dividen. Para *shareholder* menginginkan pembagian dividen yang stabil karena itu akan meningkatkan rasa kepercayaan *shareholder* dan calon *investor* untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Menurut Warner R. Murhadi (2013:65), pengertian dari rasio pembayaran dividen, yaitu:

“Rasio yang menunjukkan besarnya dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih suatu perusahaan.”

Menurut Sudana (2011:167), yang mengemukakan bahwa pengertian rasio pembayaran dividen adalah:

“Besarnya persentase laba bersih yang dibagikan kepada para *shareholder* dengan bentuk dividen. Semakin besar rasio ini maka semakin sedikit laba ditahan yang dimiliki perusahaan untuk belanja investasi yang dilakukan perusahaan.”

Sedangkan menurut Hanafi dan Halim (2009:86), menyatakan jika rasio pembayaran dividen itu ialah:

“Rasio yang melihat bagian pendapatan yang dibayarkan kepada *investor* sebagai dividen. Bagian lain yang tidak dibagikan akan diinvestasikan kembali ke perusahaan.”

Menurut Linna Ismawati (2018), Rasio Pembayaran Dividen itu ialah:

“Merupakan bagian dari laba atau ukuran proporsi perusahaan keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham.”

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli tentang rasio pembayaran dividen maka penulis menyimpulkan bahwa rasio pembayaran dividen yaitu rasio yang dapat menunjukkan besarnya persentase dividen yang dibagikan dari perusahaan kepada *shareholder* yang dananya berasal dari laba ditahan yang dimiliki perusahaan.

2.1.3.2 Indikator Rasio Pembayaran Dividen

Untuk mengetahui besarnya persentase dividen yang dibayarkan perusahaan kepada para *shareholder* dapat menggunakan rumus yang menurut Toto Prihadi (2012:266) adalah sebagai berikut:

$$\text{Dividen Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \times 100$$

Untuk pengertian dari *dividen Per Share* telah dikemukakan oleh Herlianto (2010:124) bahwa:

“*Dividen Per Share* ialah total semua dividen yang dibagikan baik itu sebagai dividen interim, dividen total ataupun dividen saham yang dibandingkan dengan jumlah saham yang diedarkan perusahaan.”

Sedangkan *Earning Per Share* menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:154), yaitu:

Rasio yang dapat menunjukkan besarnya laba setiap lembar sahamnya. Rasio ini juga dapat menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* maka makin besar laba yang disediakan untuk para *shareholder* dan kemungkinan adanya peningkatan dalam jumlah dividen yang akan diterima oleh para *shareholder*.

Semakin tinggi persentase Rasio Pembayaran Dividen maka akan menguntungkan bagi *shareholder* tetapi untuk pihak perusahaan akan mengurangi laba ditahan dan juga sebaliknya jika persentase Rasio Pembayaran Dividennya kecil itu akan merugikan *shareholder* tetapi bagi perusahaan akan menambah laba ditahan. Persentase Rasio Pembayaran Dividen yang lebih dari 5% ada kemungkinan dapat mengganggu likuiditas perusahaan, terutama jika dividen yang dibagikan adalah dividen kas (Nor Hadi, 2013:81).

2.1.4 Nilai Perusahaan

2.1.4.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan setiap perusahaan dalam menjalankan sebuah bisnis, sebab dengan nilai yang tinggi dapat mencerminkan tingginya tingkat kemakmuran para *shareholder* perusahaan tersebut (Hemastuti, 2014:3).

Pengertian nilai perusahaan menurut Agus Sartono (2010:487), yaitu:

“Nilai jual suatu perusahaan sebagai sebagai sebuah bisnis yang sedang dijalankan. Nilai perusahaan ini tercipta karena adanya nilai jual yang lebih diatas likuidasi.”

Sedangkan menurut Harmono (2013:233), nilai perusahaan, yaitu:

“Kinerja suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh harga saham yang terjadi akibat adanya penawaran dan permintaan di pasar modal.”

Menurut Windi Novianti dan Wendy May Agustian (2018), mengemukakan bahwa Nilai Perusahaan ialah:

“Harga calon pembeli bersedia membayar jika perusahaan dijual, semakin tinggi nilainya perusahaan, semakin besar kemakmuran yang dimiliki pemilik perusahaan.”

Berdasarkan pengertian – pengertian diatas penulis menyimpulkan jika nilai perusahaan yaitu rasio yang dapat melihat kinerja perusahaan yang ditunjukkan oleh nilai saham perusahaan dan rasio ini dapat memberikan informasi tentang kondisi yang sedang terjadi dalam pasar.

Nilai perusahaan yang diproksikan oleh *Price to Book Value (PBV)*, menurut Warner R. Murhadi (2015:66), yaitu:

“Rasio yang menunjukkan perbandingan harga saham didalam pasar dengan nilai buku ekuitas yang berada di laporan posisi keuangan.”

Adapula menurut Irham Fahmi (2014:85) yang mengemukakan pengertian *Price to Book Value*, yaitu:

“Rasio yang dapat mengukur besarnya harga saham perusahaan yang berada dalam pasar dibandingkan dengan nilai buku sahamnya.”

Menurut beberapa ahli diatas, Nilai Perusahaan itu ialah sebuah besarnya harga saham yang diperdagangkan dalam pasar modal sesuai dengan kinerja dari perusahaan tersebut. Semakin tinggi Nilai Perusahaan maka semakin makmur para pemilik perusahaannya.

2.1.4.2 Indikator Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan seringkali diukur dengan *Price to Book Value*. *Price to Book Value* ini menurut Irham Fahmi (2014:85), memiliki rumus sebagai berikut:

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{Market\ Price\ per\ Share}{Book\ Value\ per\ Share}$$

Menurut Harmono (2009:56), *Book Value per Share* dapat diperoleh dari:

$$Book\ Value\ per\ Share = \frac{Jumlah\ Ekuitas}{Jumlah\ Saham\ yang\ Beredar}$$

Nilai Perusahaan pun menurut Sudana (2011:23), dapat diukur dengan rasio penilaian. Rasio penilaian ini, yaitu:

“Rasio yang memiliki kaitan dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah *Go Public*.”

Rasio penilaian ini juga menurut Sudana (2011:23), terdiri atas:

- a. *Price Earning Ratio (PER)*
Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya perbandingan harga saham yang dimiliki perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh para *shareholder*.
- b. *Dividend Yield*
Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya tingkat keuntungan dividen yang dihasilkan dari berinvestasi dalam saham.
- c. *Dividend Payout Ratio (DPR)*
Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih yang dibayarkan kepada *shareholder* dengan bentuk dividen.
- d. *Market to Book Value Ratio (MBV Ratio)*
Rasio ini digunakan untuk mengetahui besarnya harga saham perusahaan yang berada di pasar modal dibandingkan dengan nilai buku sahamnya. Semakin tinggi *MBV* semakin tinggi nilai perusahaan.

2.1.5 Hasil Penelitian Sebelumnya

Untuk mendukung penelitian ini, penulis menyajikan beberapa penelitian terdahulu dan teori – teori yang telah dipaparkan penulis:

1. Penelitian Abdul Chadjib Halik (2018)

Penelitian ini menguji pada PT. Antam, Tbk. teknis analisis yang dipakai menggunakan regresi linear berganda. Variabel independen yang digunakan adalah *Return On Asset* dan *Net Profit Margin* dan variabel dependen yang digunakan adalah Nilai Perusahaan. Hasilnya secara parsial *Return On Asset* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan *Net Profit Margin* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Sedangkan secara simultan *Return On Asset* dan *Net Profit Margin* memiliki positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

2. Penelitian Heven Manoppo dan Fitty Valdi Arie (2016)

Penelitian ini menguji pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknis analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Variabel independen yang digunakan adalah *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Return On Investment*, *Size* dan *Debt to Equity Ratio* sedangkan variabel dependennya adalah nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini secara parsial *Size* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Investment* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Penelitian Medy Misran dan Mochamad Chabachib (2017)

Penelitian ini menguji pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknis analisis yang dipakai menggunakan analisis jalur. Variabel independen yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, variabel dependen yang digunakan adalah *Price to Book Value* dan penelitian ini menggunakan *Return On Asset* sebagai variabel intervening. Hasilnya secara parsial *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value*, *Current Ratio* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Price to*

Book Value, *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Price to Book Value*. Dari hasil uji analisis jalur *Return On Asset* tidak dapat memediasi hubungan antara *Debt to Equity Ratio* dan *Price to Book Value*, *Return On Asset* tidak dapat memediasi hubungan antara *Current Ratio* dan *Price to Book Value*, dan *Return On Asset* tidak dapat memediasi hubungan antara *Total Asset Turnover* dan *Price to Book Value*.

4. Penelitian M. Edo Suryawan Siregar, Sholatia Dalimunthe dan Rony Safri Trijunianto (2019)

Penelitian ini menguji pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknis analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan struktur modal lalu untuk variabel dependen menggunakan nilai perusahaan. Hasilnya secara parsial profitabilitas, ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan struktur modal memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

5. Penelitian Apriliandy Simare Mare (2017)

Penelitian ini menguji pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk. Teknis analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Variabel dependen yang digunakan adalah *ROE* dan *DPR* sedangkan variabel dependennya menggunakan Nilai Perusahaan. Hasilnya secara parsial dan simultan *ROE* dan *DPR* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *PBV*.

6. Penelitian Melati Pratiwi Sudirjo dan Indra Maulana (2016)

Penelitian ini menguji pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknis analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Variabel dependen yang digunakan adalah *DER*, *ROA*, *ROE* dan *DPR* sedangkan variabel dependennya adalah *PBV*. Hasilnya secara parsial *DER*, *ROA* dan *ROE* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *PBV*, *DPR* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *PBV* dan secara simultan *DER*, *ROA*, *ROE* dan *DPR* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *PBV*.

7. Penelitian Rio Monoarfa (2018)

The purpose of this research is to analyze the effect of dividend policy and company size on profitability and company value of consumer goods company in Indonesia Stock Exchange (IDX). The population of this research is consumer goods companies in Indonesia Stock Exchange in the year of 2014-2016 amounted to 45 companies. Sampling is done by saturation sampling method in which all members of population are used as sample. The data analysis of this research uses method of structural equation added by PLS (Partial Least Square) approach.

Penelitian ini menguji pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknis analisis yang digunakan adalah metode persamaan struktural yang ditambah pendekatan PLS (*Partial Least Square*). Variabel independen yang digunakan adalah Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan, variabel dependennya Nilai Perusahaan dan variabel mediasinya Profitabilitas. Hasilnya Kebijakan Dividen berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas,

kebijakan dividen, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

8. Penelitian Dewi Sukmawardini dan Anindya Ardiansari (2018)

The purpose of this study is to determine whether institutional ownership, Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), current ratio (CR), dividend payout ratio (DPR) and debt to equity ratio (DER) affects the firm value. The population is manufacturing companies which is listed in Indonesia Stock Exchange period 2012 – 2016. Methods of data analysis using descriptive statistical analysis and multiple regression analysis by using a eviews 9 program. The result show that th institutional ownership, ROA and DPR have no effect on firm value, ROE have positive effect on firm value, CR and DER have negative effect on firm value.

Penelitian ini menguji pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknis analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Variabel independen yang digunakan adalah kepemilikan kelembagaan, profitabilitas, likuiditas, kebijakan dividen dan kebijakan utang untuk variabel dependennya menggunakan nilai perusahaan. Hasil penelitiannya yaitu kepemilikan kelembagaan, *Return On Asset*, dan *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, *Return On Equity* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, *Current Ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan *Dividend Payout Ratio* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

9. Penelitian Timotius Hadiwijaya, Laura Lahindah dan Inugrah Ratia Pratiwi (2016)

The populations of this research are banking companies listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) in period 2010-2013 with total sample of 22 companies. The data are analyzed by using multiple regressions linear. Statistical tests show that partially capital structure doesn't influence firm value while corporate governance does. While simultaneously, both influence firm value.

Penelitian ini menguji pada perusahaan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknis analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi linear berganda. Variabel independen yang digunakan adalah Struktur Modal dan Tata Kelola Perusahaan dan variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Hasil penelitiannya yaitu Struktur Modal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, Tata Kelola Perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan secara simultannya berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

10. Penelitian Hasrul Siregar dan Muhammad Fahmi (2018)

Penelitian ini menguji pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknis analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Variabel independen yang digunakan adalah Struktur Aktiva, Marjin Laba Bersih dan *Current Ratio* sedangkan variabel dependennya ialah Struktur Modal. Hasilnya adalah Struktur Aktiva, Marjin Laba Bersih dan *Current Ratio* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal

sedangkan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

11. Penelitian Susilawati (2018)

Penelitian ini menguji pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknis analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Variabel independen yang digunakannya adalah *Sales Growth*, *Net Profit Margin*, *Return on Equity* dan *Cost of Fund* sedangkan variabel dependennya Struktur Modal. Hasilnya adalah *Sales Growth* berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal, *Net Profit Margin*, *Cost of Fund* dan *Return on Equity* secara parsial berpengaruh positif terhadap Struktur Modal sedangkan secara simultan berpengaruh positif terhadap Struktur Modal.

12. Penelitian Devi Anggriani dan Nurul Hasanah (2017)

Penelitian ini menguji pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknis analisis yang digunakan adalah metode kuantitatif dan sampel diambil dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*. Variabel independen yang digunakan ialah *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dan variabel dependennya menggunakan *Net Profit Margin*. Hasilnya yaitu *Current Ratio* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *Net Profit Margin* dan secara simultan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Net Profit Margin*.

13. Penelitian Dian Maulita dan Inta Tania (2018)

Penelitian ini menguji pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknis analisis yang digunakan peneliti yaitu menggunakan riset kuantitatif dan pengambilan sampelnya ini menggunakan *purposive sampling*. Variabel independen yang digunakan adalah *DER*, *DAR* dan *LDER* sedangkan variabel dependennya *NPM*. Hasil penelitiannya *DER* dan *DAR* secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *NPM*, *LDER* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *NPM* sedangkan secara simultan *DER*, *DAR* dan *LDER* berpengaruh positif signifikan terhadap *NPM*.

14. Penelitian Dwidarnita Parera (2016)

Penelitian ini menguji pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknis analisis data yang digunakan regresi linear berganda. Variabel independen yang digunakan adalah *NPM*, *ROA* dan *DER* sedangkan variabel dependennya *DPR*. Hasilnya yaitu *NPM* dan *ROA* secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *DPR* dan *DER* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *DPR* sedangkan secara simultan *NPM*, *ROA* dan *DER* berpengaruh positif signifikan terhadap *DPR*.

15. Penelitian Zuhafni ST Perpatih (2016)

Penelitian ini menguji pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknis analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Variabel independen yang digunakan adalah *ROA* dan *DER* sedangkan variabel dependennya *DPR*. Hasilnya yaitu *ROA* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap

DPR, *DER* secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *DPR* dan secara simultan *ROA* dan *DER* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *DPR*.

16. Penelitian Ade Elsa Betavia (2019)

Penelitian ini menguji pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknis analisis yang digunakan adalah analisis regresi. Variabel independennya yaitu *ROE*, *CR*, *DPR*, Struktur Aktiva dan *Sales Growth* sedangkan variabel dependennya yaitu *DER*. Hasilnya yaitu *ROE*, *CR* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *DER*, Kebijakan Dividen, *Sales Growth* dan Struktur Aktiva secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *DER* sedangkan secara simultan *ROE*, *CR*, *DPR*, Struktur Aktiva dan *Sales Growth* berpengaruh signifikan terhadap *DER*.

17. Penelitian Rahmadani, Rangga Putra Ananto dan Wiwik Andriani (2019)

Penelitian ini menguji pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknis analisisnya menggunakan regresi linear berganda. Variabel independennya yaitu *NPM*, *CR*, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan *DPR* sedangkan variabel dependen menggunakan *DER*. Hasilnya yaitu *NPM* secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *DER*, *CR* dan Ukuran secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *DER*, Pertumbuhan Penjualan dan *DPR* secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *DER* sedangkan secara simultan *NPM*, *CR*, Ukuran, *Sales Growth* dan *DPR* berpengaruh positif signifikan terhadap *DER*.

18. Penelitian Nining Dwi Rahmawati, Ivonne S. Saerang dan Paulina Van Rate (2014)

Penelitian ini menguji pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknis analisis yang digunakannya adalah regresi linear berganda. Variabel independen yang digunakan ialah *TATO*, *NPM*, *ROI* dan *DER* sedangkan variabel dependennya yaitu *DPR*. Hasil penelitiannya yaitu *TATO*, *NPM* dan *DER* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *DPR*, *ROI* secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *DPR* sedangkan secara simultan *TATO*, *NPM*, *ROI* dan *DER* berpengaruh positif terhadap *DPR*.

19. Penelitian Dompok Pasaribu, Doli Natama Lumban Tobing (2017)

Penelitian ini menguji pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknis analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Variabel independen yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Dividend Payout Ratio* sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Hasil penelitiannya secara parsial yaitu *Debt to Equity Ratio* dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, *Dividend Payout Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan, *Net Profit Margin* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan sedangkan secara simultan *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Dividend Payout Ratio* dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 2.1
Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian ini

No	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Abdul Chadjib Halik <i>Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business</i> Vol. 1, No. 1, January 2018 ISSN 2615-3009	Pengaruh <i>ROA</i> dan <i>NPM</i> terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Antam, Tbk.	Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda	Abdul Chadjib Halik menggunakan variabel <i>NPM</i> dan Nilai Perusahaan	Abdul Chadjib Halik menggunakan variabel <i>ROA</i>
2.	Heven Manoppo dan Fitty Valdi Arie <i>Jurnal EMBA</i> Vol.4 No.2 Juni 2016, Hal. 485-497 ISSN 2303-1174	Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI 2011 – 2014	Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda	Heven Manoppo dan Fitty Valdi Arie menggunakan variabel <i>NPM</i> , <i>DER</i> dan <i>PBV</i>	Heven Manoppo dan Fitty Valdi Arie menggunakan variabel <i>ROE</i> , <i>ROI</i> dan <i>Size</i>
3.	Medy Misran dan Mochamad Chabachib DIPONEGORO <i>JOURNAL OF MANAGEMENT</i> Volume 6, Nomor 1, Tahun 2017, Halaman 1-13 ISSN (Online): 2337-3806	Analisis Pengaruh <i>DER CR</i> dan <i>TATO</i> Terhadap <i>PBV</i> dengan <i>ROA</i> sebagai variabel intervening (Studi pada perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI Tahun 2011 – 2014)	Penelitian ini menggunakan metode analisis jalur/ <i>path</i>	Medy Misran dan Mochamad Chabachib menggunakan variabel <i>DER</i> dan <i>PBV</i>	Medy Misran dan Mochamad Chabachib menggunakan variabel <i>CR TATO</i> dan <i>ROA</i>
4.	M. Edo Suryawan Siregar, Sholatia Dalimunthe dan Rony Safri Trijuniyanto <i>Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)</i> Vol 10, No. 2, 2019 e-ISSN: 2301-8313	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2017	Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda	M. Edo Suryawan Siregar, Sholatia Dalimunthe dan Rony Safri Trijuniyanto menggunakan variabel <i>DPR</i> , <i>DER</i> dan <i>PBV</i>	M. Edo Suryawan Siregar, Sholatia Dalimunthe dan Rony Safri Trijuniyanto menggunakan variabel <i>ROE</i> dan <i>Size</i>

No	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5.	Apriliandy Simare Mare Jurnal <i>FINANCIAL</i> Vol. 3, No. 1, Juni 2017 ISSN : 2502-4574	Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda	Apriliandy Simare Mare menggunakan variabel <i>DPR</i> dan <i>PBV</i>	Apriliandy Simare Mare menggunakan variabel <i>ROE</i>
6.	Melati Pratiwi Sudirjo dan Indra Maulana Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 4 No. 1 April 2016, Hal 31 – 47 ISSN : 2503-4413	Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> , <i>Return On Assets (ROA)</i> , <i>Return On Equity (ROE)</i> , Dan <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i> Terhadap <i>Price To Book Value (PBV)</i> Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013	Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel	Melati Pratiwi Sudirjo dan Indra Maulana menggunakan variabel <i>DER</i> , <i>DPR</i> dan <i>PBV</i>	Melati Pratiwi Sudirjo dan Indra Maulana menggunakan variabel <i>ROA</i> dan <i>ROE</i>
7.	Rio Monoarfa <i>Business and Management Studies</i> Vol. 4, No. 2; June 2018 ISSN: 2374-5916 E-ISSN: 2374-5924	<i>The Role of Profitability in Mediating The Effect of Dividend Policy and Company Size on Company Value</i>	Penelitian ini menggunakan metode persamaan struktural yang ditambah pendekatan PLS (<i>Partial Least Square</i>)	Rio Monoarfa menggunakan variabel <i>DPR</i> dan <i>PBV</i>	Rio Monoarfa menggunakan variabel <i>Size</i> dan <i>ROA</i>

No	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
8.	Dewi Sukmawardini dan Anindya Ardiansari <i>Management Analysis Journal Management Analysis Journal</i> 7 (2) (2018) ISSN 2252-6552	<i>The Influence of Institutional Ownership, Profitability, Liquidity, Dividend Policy, Debt Policy On Firm Value</i>	Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda	Dewi Sukmawardini dan Anindya Ardiansari menggunakan variabel <i>DPR, DER</i> dan <i>PBV</i>	Dewi Sukmawardini dan Anindya Ardiansari menggunakan variabel <i>CR, ROA</i> dan <i>ROE</i>
9.	Timotius Hadiwijaya, Laura Lahindah dan Inugrah Ratia Pratiwi <i>Journal of Accounting and Business Studies</i> Vol. 1, No. 1, September 2016 ISSN 2540-8275	<i>Effect of Capital Structure and Corporate Governance on Firm Value (Study of Listed Banking Companies in Indonesia Stock Exchange)</i>	Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda	Timotius Hadiwijaya, Laura Lahindah dan Inugrah Ratia Pratiwi menggunakan variabel <i>DER</i> dan <i>PBV</i>	Timotius Hadiwijaya, Laura Lahindah dan Inugrah Ratia Pratiwi menggunakan variabel <i>Corporate Governance</i>
10.	Hasrul Siregar dan Muhammad Fahmi <i>Jurnal Manajemen Bisnis</i> STIE IBBI Volume 30 No.1 Juni 2018 ISSN 1858-3199	Analisa Struktur Aktiva, <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Capital Structure</i> pada Perusahaan <i>Go Public</i> di Bursa Efek Indonesia	Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda	Hasrul Siregar dan Muhammad Fahmi menggunakan variabel <i>NPM</i> dan <i>DER</i>	Hasrul Siregar dan Muhammad Fahmi menggunakan variabel <i>CR</i> dan Struktur Aktiva

No	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
11.	Susilawati Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol 15, No. 1 Desember 2018: 1-13 ISSN: 2089-4309 (print) 2579-4841 (online)	<i>Sales Growth, Net Profit Margin, Return On Equity dan Cost of Fund</i> terhadap Struktur Modal (Studi Kasus pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)	Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda	Susilawati menggunakan variabel <i>NPM</i> dan <i>DER</i>	Susilawati menggunakan variabel <i>Sales Growth, ROE</i> dan <i>Cost of Fund</i>
12.	Devi Anggriani dan Nurul Hasanah <i>The Asia Pacific Journal of Management Studies</i> Vol. 4 No.3 ISSN: 2407-6325	Pengaruh <i>Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER)</i> Terhadap <i>Net Profit Margin (NPM)</i>	Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dan sampel diambil dengan menggunakan metode <i>Purposive Sampling</i>	Devi Anggriani dan Nurul Hasanah menggunakan variabel <i>DER</i> dan <i>NPM</i>	Devi Anggriani dan Nurul Hasanah menggunakan variabel <i>CR</i>
13.	Nining Dwi Rahmawati, Ivonne S. Saerang dan Paulina Van Rate Jurnal EMBA Vol.2 No.2 Juni 2014, Hal. 1306-1317 ISSN 2303-1174	Kinerja Keuangan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan BUMN Di Bursa Efek Indonesia	Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda	Nining Dwi Rahmawati, Ivonne S. Saerang dan Paulina Van Rate menggunakan variabel <i>NPM, DER</i> dan <i>DPR</i>	Nining Dwi Rahmawati, Ivonne S. Saerang dan Paulina Van Rate menggunakan variabel <i>TATO</i> dan <i>ROI</i>

No	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
14.	Dwidarnita Parera Jurnal EMBA Vol.4 No.2 Juni 2016, Hal. 538-548 ISSN 2303-1174	Pengaruh <i>Net Profit Margin (NPM)</i> , <i>Return On Asset (ROA)</i> dan <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> terhadap <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i> pada Perusahaan yang Tercatat Dalam Indeks LQ45 di BEI Periode 2009-2013	Penelitian ini menggunakan riset kuantitatif dan pengambilan sampelnya menggunakan <i>purposive sampling</i> .	Dwidarnita Parera menggunakan variabel <i>NPM</i> , <i>DER</i> dan <i>DPR</i>	Dwidarnita Parera menggunakan variabel <i>ROA</i>
15.	Dwidarnita Parera Jurnal EMBA Vol.4 No.2 Juni 2016, Hal. 538-548 ISSN 2303-1174	Pengaruh <i>Net Profit Margin (NPM)</i> , <i>Return On Asset (ROA)</i> dan <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> terhadap <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i> pada Perusahaan yang Tercatat Dalam Indeks LQ45 di BEI Periode 2009-2013	Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda	Dwidarnita Parera menggunakan variabel <i>NPM</i> , <i>DER</i> dan <i>DPR</i>	Dwidarnita Parera menggunakan variabel <i>ROA</i>

No	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
16.	Zuhafni ST Perpatih e-Jurnal Apresiasi Ekonomi Volume 4, Nomor 3, September 2016 : 205 - 211 ISSN : 2337 - 3997	Pengaruh “ROA” Dan “DER” Terhadap <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i> Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dan pengambilan sampel dengan <i>purposive sampling</i>	Zuhafni ST Perpatih menggunakan variabel <i>DER</i> dan <i>DPR</i>	Zuhafni ST Perpatih menggunakan variabel <i>ROA</i>
17.	Ade Elsa Betavia Jurnal Eksplorasi Akuntansi Vol. 1, No 4, Seri B, November 2019, Hal 1741-1755 ISSN : 2656-3649 (Online)	Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Perusahaan Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal	Penelitian ini menggunakan analisis regresi regresi linear berganda	Ade Elsa Betavia menggunakan variabel <i>DPR</i> dan <i>DER</i>	Ade Elsa Betavia menggunakan variabel <i>ROE, CR, Sales Growth</i> , dan struktur aktiva
18.	Rahmadani, Rangga Putra Ananto dan Wiwik Andriani Akuntansi dan Manajemen Vol.14, No.1, 2019, Hal. 82-103 ISSN 2657-1080 ISSN 1858-3687	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan <i>Dividend Payout Ratio</i> Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan <i>Property Dan Real estate</i> Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2017)	Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda	Rahmadani, Rangga Putra Ananto dan Wiwik Andriani menggunakan variabel <i>NPM, DER</i> dan <i>DPR</i>	Rahmadani, Rangga Putra Ananto dan Wiwik Andriani menggunakan variabel <i>CR, Size</i> dan <i>Pertumbuhan Penjualan</i>

No	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
19.	Dompak Pasaribu dan Doli Natama Lumban Tobing JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN <i>METHODIST</i> Volume 1, Nomor 1, 2017, 32-44 ISSN : 2599-0136 eISSN : 2599-1175	Analisis Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Farmasi yang Terhadapdi Bursa Efek Indonesia	Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda	Dompak Pasaribu dan Doli Natama Lumban Tobing menggunakan variabel <i>DER, NPM, DPR</i> dan <i>PBV</i>	Dompak Pasaribu dan Doli Natama Lumban Tobing menggunakan variabel <i>Size</i>

2.2 Kerangka Pemikiran

Variabel penelitian ini memiliki empat variabel diantara yaitu tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Yang termasuk variabel independennya yaitu Marjin Laba Bersih (*NPM*), Rasio Utang (*DER*) dan Rasio Pembayaran Dividen (*DPR*). Lalu untuk variabel dependennya yaitu Nilai Perusahaan.

Marjin Laba Bersih merupakan faktor penting untuk menentukan nilai perusahaan. Karena Marjin Laba Bersih melihat seberapa besar laba setelah beban dan pajak perusahaan yang mampu dihasilkan dari hasil penjualannya. Jika perusahaan memiliki persentase Marjin Laba Bersih yang besar maka dapat mengindikasikan bahwa kinerja dari perusahaan itu baik dan akan menarik para *investor* agar dapat menanamkan modalnya yang akhirnya akan menaikkan juga nilai perusahaan.

Selain mendapatkan modal eksternal dari para *investor*, perusahaan juga mendapatkan sumber dana eksternalnya dari para kreditur. Dana dari kreditur ini jika digunakan untuk pengembangan perusahaan agar dapat lebih baik lagi di masa yang akan datang oleh perusahaan maka dapat menarik minat para *investor*. Tetapi

para *investor* tidak akan menanamkan modalnya jika pengelolaan utang yang dilakukan oleh perusahaan terhadap kreditur tidak baik, para *investor* pasti berpikiran bahwa jika perusahaan tidak mengelola utangnya dengan baik maka mereka tidak akan mendapatkan keuntungan pada periode tersebut karena perusahaan akan membayarkan kewajibannya terlebih dahulu kepada para kreditur. Tetapi pihak kreditur pun tidak serta merta langsung memberikan pinjaman pada perusahaan tapi mereka juga melihat kinerja perusahaan dalam mengelola utangnya, karena kreditur akan lebih tertarik meminjamkan dananya pada perusahaan yang memiliki risiko keuangan yang kecil dan memiliki nilai perusahaan yang baik. Karena secara otomatis jika perusahaan dapat mengelola utangnya dengan baik maka harga sahamnya akan naik dan nilai perusahaan pun akan ikut naik.

Rasio pembayaran dividen pun dapat menjadi faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena dividen merupakan sebuah ungkapan “terima kasih” bagi para *shareholder* karena telah menanamkan modalnya di perusahaan dan pembayaran dividen pun agar dapat meyakinkan para *shareholder* agar dapat terus percaya pada perusahaan dan dapat meningkatkan kinerja dari perusahaan. Tetapi jika pembagian dividen yang terlalu besar akan mengurangi laba internal.

Para *investor* pun akan melihat hubungan antara ketiga faktor yang dapat mempengaruhi sebuah nilai perusahaan, yaitu hubungan antara Marjin Laba Bersih

dan Rasio Utang yang dimana jika perusahaan dapat menghasilkan laba bersih yang besar maka perusahaan tersebut akan muncul sebuah keinginan untuk dapat menghasilkan laba yang semakin tinggi dengan cara berekspansi. Tetapi sebelum mulai ekspansi tersebut, diperlukan dana yang besar yang akhirnya perusahaan tersebut akan mencari sumber dana dari kreditur yang akhirnya akan menaikkan utang yang dimiliki perusahaan tersebut.

Lalu *investor* pun melihat bagaimana hubungan antara Marjin Laba Bersih dengan Rasio Pembayaran Dividen, yang dimana jika suatu perusahaan dapat menghasilkan laba bersih yang tinggi dari hasil penjualannya maka perusahaan pun akan membayarkan dividennya pada seluruh *investor* perusahaan. Membayarkan dividen ini bertujuan agar para *investor* yang sudah menanamkan modalnya di perusahaan tersebut agar lebih besar lagi dalam menanamkan modalnya yang berarti *investor* tersebut memiliki kepercayaan pada kinerja perusahaan dan mengharapkan agar perusahaan berkembang menjadi lebih baik lagi di kemudian harinya. Dan juga membayarkan dividen ini agar dapat menarik para *investor* baru agar dapat menanamkan modalnya juga di perusahaan tersebut.

Para *investor* akan mempertimbangkan hubungan antara rasio utang perusahaan terhadap rasio pembayaran dividen perusahaan yang dimana para *investor* lebih tertarik dengan perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang kecil dan rasio pembayaran dividennya yang tinggi karena *investor* akan berpikir jika perusahaan memiliki rasio utang yang besar maka perusahaan tersebut akan terlebih dahulu untuk membayarkan kewajibannya tersebut dibandingkan dengan membayarkan dividen kepada para *investor*.

Nilai perusahaan sendiri juga faktor yang dapat menentukan para calon *investor* menanamkan modalnya pada perusahaan. Nilai perusahaan yang besar mencerminkan harga sahamnya besar juga dan nilai perusahaan yang besar juga dapat mencerminkan tingginya ke makmuran yang dirasakan oleh para *investor*. Semakin besar nilai perusahaan maka kinerja perusahaan pun akan semakin baik.

2.2.1 Hubungan Marjin Laba Bersih Dengan Nilai Perusahaan

Marjin Laba Bersih adalah persentase besarnya laba bersih yang mampu didapatkan perusahaan dalam hasil penjualannya selama periode tertentu. Persentase Marjin Laba Bersih ini dapat diketahui dengan membandingkan total penjualan dengan laba bersih setelah beban dan pajak.

Menurut Alexandri (2008) dalam Abdul Chadjib Halik (2018), menyatakan bahwa:

“Marjin Laba Bersih merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih setelah pajak.”

Maka dari itu Marjin Laba Bersih berpengaruh dengan signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan.

2.2.2 Hubungan Rasio Utang Dengan Nilai Perusahaan

Jika perusahaan tidak dapat menggunakan sumber modal dari kreditur dengan baik maka perusahaan tersebut tidak akan diminati oleh *investor* dan akan menurunkan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan dapat menggunakannya secara baik, yaitu dengan cara menggunakan modalnya untuk berekspansi, mengembangkan perusahaan tersebut dan memperbaiki kinerja perusahaan maka

perusahaan tersebut akan diminati banyak *investor* yang akhirnya akan menaikkan nilai perusahaannya.

Menurut Medy Misran (2017) yang menyatakan bahwa:

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali utang perusahaan dengan menggunakan modal yang ada, semakin tinggi nilai ini maka semakin tinggi juga risiko keuangan perusahaan tersebut. Namun rasio ini juga memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk melakukan ekspansi sehingga dapat meningkatkan laba yang dihasilkan.

Maka Rasio Utang ini berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Nilai perusahaan.

2.2.3 Hubungan Rasio Pembayaran Dividen Dengan Nilai Perusahaan

Seringnya pembayaran dividen yang diberikan perusahaan terhadap para *investor* merupakan salah satu faktor yang menarik minat *investor* untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Itu karena seringkali pembayaran dividen yang dilakukan perusahaan menjadi keuntungan bagi sebagian *investor*. Tetapi ada sebagian *investor* juga yang tidak senang dengan seringkali perusahaan melakukan pembayaran dividen karena itu akan mengurangi laba internal yang dimiliki perusahaan dan sebaiknya jika perusahaan tersebut melakukan sebuah ekspansi agar mendapatkan laba yang lebih besar.

Menurut M. Edo Suryawan Siregar, dkk. (2019) menyatakan:

“Rasio Pembayaran Dividen itu penting bagi *investor* karena tinggi rendahnya pembayaran dividen yang perusahaan lakukan akan mempengaruhi minat *investor* untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.”

Menurut teori *Clientele Effect* dalam M. Edo Suryawan Siregar, dkk. (2019), menyatakan bahwa:

Sudut pandang *investor* berbeda – beda terhadap sebuah kebijakan dividen perusahaan. Rasio pembayaran dividen yang tinggi, lebih disukai oleh *investor* yang tertarik dengan laba jangka pendek. Sedangkan *investor* yang tertarik dengan laba jangka panjang akan memilih perusahaan untuk menyimpan sebagian besar laba bersih dan memberikan rasio pembayaran dividen yang rendah.

Dengan begitu, Rasio Pembayaran Dividen berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan.

2.2.4 Hubungan Marjin Laba Bersih Dengan Rasio Utang

Besarnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan akan menaikkan pula rasio utang yang dimiliki perusahaan karena keinginan perusahaan untuk memperbesar laba bersihnya di periode mendatang.

Sebagaimana menurut Hasrul Siregar (2018), yang menyatakan bahwa:

Tujuan dari sebuah perusahaan adalah untuk mendapatkan sebuah keuntungan yang sebesar – besarnya dan jika perusahaan tersebut mendapatkan tingkat keuntungan yang tinggi maka akan ada sebuah keinginan dari perusahaan untuk meningkatkan keuntungannya tersebut dengan cara berekspansi dan cara tersebut membutuhkan modal yang lebih besar lagi sehingga perusahaan akan mencari sumber dana dari kreditur yang akhirnya akan meningkatkan rasio utang perusahaan.

Maka dengan begitu, Marjin Laba Bersih memiliki pengaruh signifikan terhadap Rasio Utang sebuah perusahaan.

2.2.5 Hubungan Rasio Utang Dengan Marjin Laba Bersih

Setiap perusahaan pastinya memiliki sebuah utang untuk meningkatkan keuntungan perusahaannya. Menurut Devi Anggriani (2017), mengemukakan bahwa hubungan rasio utang terhadap marjin laba bersih adalah:

Marjin Laba Bersih perusahaan akan berbanding terbalik dengan Rasio Utang yang dimiliki perusahaan. Dengan kata lain jika Marjin Laba Bersihnya mengalami kenaikan maka Rasio Utang perusahaan akan mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya.

Maka, hubungan Rasio Utang memiliki pengaruh signifikan terhadap Marjin Laba Bersih.

2.2.6 Hubungan Marjin Laba Bersih Dengan Rasio Pembayaran Dividen

Besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan akan mempengaruhi tingkat pembayaran dividen yang dilakukan perusahaan pada para *investor*. Sebagaimana menurut Nining Dwi Rahmawati, dkk. (2014), menyatakan bahwa:

Jika Marjin Laba Bersih perusahaan menurun pada periode tertentu maka Rasio Pembayaran Dividen yang dilakukan perusahaan pada *investor* pun akan ikut mengalami penurunan karena perusahaan lebih memilih untuk memutar kembali laba bersihnya.

Yang berarti Marjin Laba Bersih memiliki pengaruh yang negatif terhadap Rasio Pembayaran Dividen perusahaan.

2.2.7 Hubungan Rasio Utang Dengan Rasio Pembayaran Dividen

Utang perusahaan adalah sebuah kewajiban yang harus ditutupi terlebih dahulu dibandingkan dengan membayarkan dividen kepada para *investor*. Menurut Dwidarnita Parera (2016), menyatakan bahwa:

Rasio Utang dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Jika Rasio Utang yang dimiliki perusahaan semakin besar setiap periodenya, berarti komposisi utang perusahaan pun semakin tinggi yang berakibat semakin menurunnya kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen kepada *investor*.

Maka Rasio Utang memiliki pengaruh negatif terhadap Rasio Pembayaran Dividen perusahaan.

2.2.8 Hubungan Rasio Pembayaran Dividen Dengan Rasio Utang

Menurut Rahmadani (2019), menyatakan bahwa:

“Perusahaan tidak akan membagikan dividen kepada *investor* jika perusahaan tersebut memiliki utang yang tinggi.”

Maka, Rasio Pembayaran Dividen berpengaruh positif terhadap Rasio Utang.

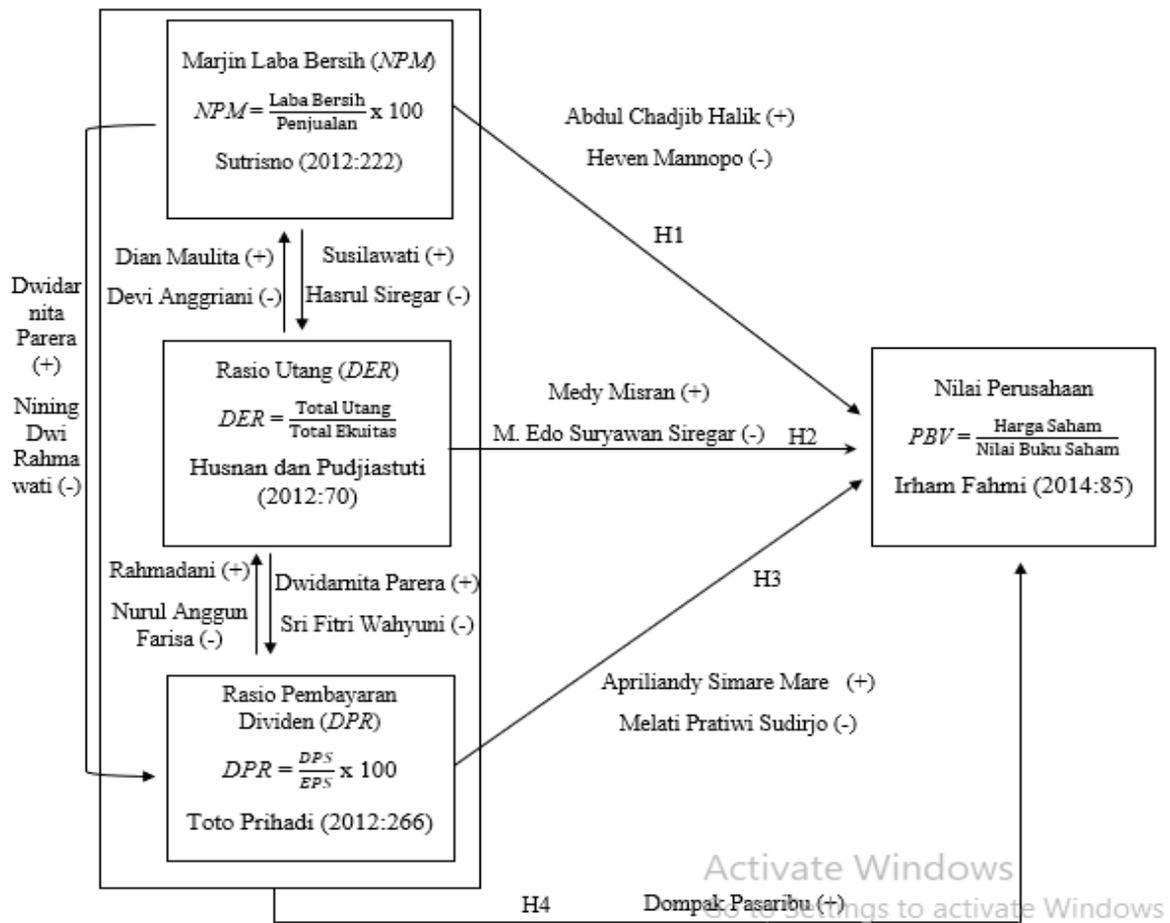
2.2.9 Hubungan Marjin Laba Bersih, Rasio Utang dan Rasio Pembayaran Dividen Dengan Nilai Perusahaan

Dalam penelitian Dompok Pasaribu dan Doli Natama Lumban Tobing (2017), menjelaskan bahwa:

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, Marjin Laba Bersih, Rasio Utang, perubahan penjualan dan Rasio Pembayaran Dividen. Yang menghasilkan variabel *NPM*, *DER* dan *DPR* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.2.10 Paradigma Penelitian

Berdasarkan teori – teori keterkaitan antar variabel, maka penulis menggambarkan paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Berdasarkan paradigma penelitian yang telah dipaparkan, maka penulis membuat hipotesis Pengaruh Marjin Laba Bersih, Rasio Utang dan Rasio Pembayaran Dividen Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2019 sebagai berikut:

- H1 : Marjin Laba Bersih berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Rasio Utang pada perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata periode 2014 – 2019.
- H2 : Marjin Laba Bersih berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Rasio Pembayaran Dividen pada perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata periode 2014 – 2019.
- H3 : Rasio Utang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Marjin Laba Bersih pada perusahaan subsektor restoran, hotel dan pariwisata periode 2014 – 2019.
- H4 : Rasio Utang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Rasio Pembayaran Dividen pada perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata periode 2014 – 2019.
- H5 : Rasio Pembayaran Dividen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Rasio Utang pada perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata periode 2014 – 2019.

- H6 : Marjin Laba Bersih berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata periode 2014 – 2019.
- H7 : Rasio Utang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata periode 2014 – 2019.
- H8 : Rasio Pembayaran Dividen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata periode 2014 – 2019.
- H9 : Marjin Laba Bersih, Rasio Utang dan Rasio Pembayaran Dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata periode 2014 – 2019.